

Research Article

The Role of Principal Leadership in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 2 Kualuh Selatan, North Labuhan Batu Regency

Adinda Julia Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: putriadindajulia@gmail.com

Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: makmursyukri@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 28, 2023

Revised : June 11, 2023

Accepted : June 29, 2024

Available online : July 16, 2024

How to Cite: Adinda Julia Putri, & Makmur Syukri. (2024). The Role of Principal Leadership in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 2 Kualuh Selatan, North Labuhan Batu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 95-103. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.56>

Abstract. The current principal's leadership cannot be said to be good because this can be seen from the performance that has not been optimal. Principal leadership plays an important role, but some principals are not able to carry out their duties properly. This of course will greatly affect school activities that have an impact on the quality of education. This study aims to analyze the principal's leadership in improving the quality of education. This type of research uses literature review which uses 6 articles. The data analysis technique used qualitative analysis. The results showed that the leadership of the principal who had changes was able to improve the quality of education. Change by seeking innovation programs. Improve student management in school culture and discipline it. The principal's leadership is formed by his nature that gives a sense of comfort to all school members. A good principal is able to cultivate a school culture and discipline, become a work partner, create cooperation among all school members to form a friendly and purposeful school environment. Thus, the leadership of the principal improves the quality of education.

Keywords: Leadership, Headmaster, Quality of Education.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara

Abstrak. Kepemimpinan kepala sekolah saat ini belum bisa dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja yang belum optimal. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting, namun beberapa kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian menggunakan literatur review dengan menggunakan artikel. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki perubahan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan dengan mencari program-program inovasi, memperbaiki manajemen siswa dalam budaya sekolah, dan mendisiplinkannya. Kepemimpinan kepala sekolah terbentuk dengan pembawaan sifatnya yang memberikan rasa nyaman kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidikan dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan (*sustainability*) mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengartikulasikan visi yang kuat, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat memotivasi guru, siswa, dan stakeholder lainnya untuk bekerja bersama mencapai peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformatif ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran, hasil akademik siswa, serta iklim dan budaya sekolah yang kondusif (Dimmock, C., & Walker, A, 2021).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan aspek-aspek seperti pengembangan tim kerja yang solid, pembinaan staf dalam menghadapi perubahan, dan komunikasi kapasitas. Kepala sekolah perlu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk mengatasi tantangan mutu pendidikan yang semakin kompleks dan beragam (Hallinger, P, 2021).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif dan menggunakan teknik observasi serta wawancara untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis

menggunakan metode seperti metode observasi, yang biasa disebut juga dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dan peneliti juga menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang paling dominan adalah metode wawancara.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode Dokumentasi artinya penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang dimana dalam melaksanakan peneliti dapat mengambil gambar, video, rekaman suara, ataupun melalui media tulis yang di buat langsung untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. (Yusuf, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Selaku pemimpin Sekolah, dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah, tetap berdasar pada peraturan pemerintah serta mengklaborasi peraturan tersebut dengan budaya atau tradisi yang ada di sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Sekolah dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan visi dan misi sekolah

Penetapan visi dan misi dianggap sebagai suatu planning yang harus dirumuskan karena dengan adanya visi dan misi Sekolah akan memberikan gambaran terkait bagaimana proses pelaksanaan pendidikan serta hal-hal apa saja yang dicapai pada masa yang akan datang. Adapun visi dan misi yang dirumuskan sebagai berikut; 1) Visi: Terwujudnya lulusan anak sekolah yang unggul dibidang iman dan takwa, iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan pancasila, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. 2) Misi: Pertama: Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup. Kedua: Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Ketiga: melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keempat: Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Kelima: menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Keenam: Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi. Ketujuh: Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan. (Fitrah, 2017)

2. Menetapkan Tujuan Pendidikan Sekolah

Melalui visi dan misi yang telah dirumuskan kemudian diolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan di Sekolah. Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapainya yakni, perwujudan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, yang berbudi luhur,

berkepribadian, mandiri, tangguh cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan. Selanjutnya, rumusan tujuan pendidikan tersebut juga dijadikan pandangan dalam proses pendidikan di sekolah.

3. Bertindak Sebagai Motivator

Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator Kepala Sekolah senantiasa menjalin hubungan yang harmonis, menjadi teladan yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan penghargaan bagi guru serta peserta didik yang memiliki prestasi dalam pendidikan, dan memecahkan masalah dengan kepala dingin tanpa harus berkoar-koar. Dengan cara tersebut dianggap dapat memicuh motivasi peserta didik dan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

4. Bertindak Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor sejatinya menjalankan tanggung jawab sebagai pelaksana pengawasan dan pemberi solusi atas pendidikan yang efektif, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap guru di setiap akhir semester secara berkelanjutan, mengintruksikan kepada guru pengajar dan wali kelas untuk mengolah kelas sekondusif mungkin, mewujudkan sikap disiplin dalam segala bidang, menggunakan supervisi terbuka tanpa adaya sifat menyimpan antara murid ke guru dan guru ke kepala Sekolah, serta membuka wawasan guru dengan melakukan pelatihan, workshop atau sejenisnya. (Hasan, 2017)

Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran Pemimpin Istilah “peran” berasal dari kata peran, yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mengambil kepemimpinan utama. Levinson, yang dikutip oleh (Soekanto, 2015), mendefinisikan peran sebagai gagasan tentang apa yang hendaknya bisa dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki urgensi dalam struktur sosial masyarakat. Peran terdiri dari konvensi yang muncul sesuai dengan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, kehidupan sosial seseorang diatur oleh seperangkat peran. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah kumpulan formulasi yang menetapkan batasan untuk perilaku yang diperlukan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya tindakan ibu dalam keluarga diharapkan dapat memberikan nasihat, memberikan penilaian, memberikan sanksi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dalam posisi tertentu diharapkan dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengevaluasi bawahannya untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Ketika kata “peran” digunakan dalam konteks tempat kerja, khususnya seorang pemimpin, mengandung arti bahwa orang yang diberi (atau memperoleh) suatu jabatan juga diharapkan dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan pekerjaan itu. Akibatnya, ide ekspektasi peran ada. Harapan mengenai fungsi individu didalam jabatan dapat diperbedakan dengan harapan pemberi tugas

dan mereka yang memperoleh keuntungan dari pekerjaan/jabatan tersebut.

Dengan definisi yang luas ini sebagai titik awal, pekerjaan kepemimpinan dapat secara ringkas digambarkan sebagai tidak lebih dari sikap dan tindakan yang memotivasi sumber daya manusia atau karyawan untuk berkolaborasi dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses dan efisien. Bahwa seorang pemimpin akan terbukti jika dia benar-benar dapat berkontribusi pada kegiatan seperti menginstruksikan tim atau bawahannya, mengundang mereka untuk membantu dalam menerapkan kebijakan, atau menjadi juru bicara saat mengambil risiko (Mubarak, 2015). Ada 4 (empat) tanggung jawab penting untuk kepemimpinan yang efektif, yaitu:

1. Penentu arah, Untuk mengerahkan seluruh sumber daya dalam mengejar visi, pemimpin hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan penetapan tujuan dengan tetap memperhatikan lingkungan eksternal masa depan. Pemimpin yang bisa berperan sebagai penentu arah merupakan pemimpin yang idealis.
2. Agen perubahan, Kemampuan untuk memprioritaskan perubahan yang dibutuhkan oleh visi mereka, menawarkan eksperimen dengan partisipasi orang, dan menciptakan antisipasi tentang aktivitas mereka terhadap organisasi adalah semua keterampilan yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Mereka juga memiliki kemampuan memprediksi berbagai perkembangan serta perubahan di lingkungan global.
3. Juru bicara, Pemimpin diharuskan memiliki kemampuan bernegosiasi, membangun jaringan hubungan eksternal, menciptakan dan mengungkapkan visi, memberdayakan orang lain, dan melakukan perubahan.
4. Pelatih, Pemimpin harus menjelaskan kepada orang-orang tentang situasi yang ada, keadaan masa depan yang diinginkan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk sampai ke sana. Sumber inspirasi dan arahan yang konstan tentang bagaimana mewujudkan potensi dan mewujudkan visi. Berdasarkan uraian Nanus tentang fungsi kepemimpinan, penulis membuat asumsi bahwa peran ini dapat dipenuhi jika pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya untuk bertindak dengan kredibel dan etis, serta menyediakan pengaturan untuk tindakan tersebut. Organisasi akan berkembang dan maju. Perusahaan harus bergerak maju, sehingga tidak mungkin mengabaikan peran visi dalam memandu gerakan tersebut.

Bakat dan bakat seorang pemimpin unit kerja untuk bisa memberikan pengaruh kepada orang lain, terkhusus bawahannya, untuk dapat berpikir serta bertindak dengan cara yang memberikan kontribusi nyata untuk tercapainya tujuan dari organisasi dikenal sebagai kepemimpinan.

Kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dan kapasitas anggota kepemimpinannya untuk memobilisasi sumber daya dan alat-alat ini sedemikian rupa sehingga penggunaannya terjadi secara efisien, ekonomis, dan efektif merupakan penentu utama keberhasilan seorang pemimpin.

Berikut beberapa hal yang mesti mendapat perhatian agar kepemimpinan bisa berperan dengan baik, yaitu:

1. Penunjukan atau pengangkatan seorang pemimpin bukanlah faktor utama dalam menentukan kinerja mereka.
2. Efektivitas dari kepemimpinan dapat dilihat dalam kapasitasnya untuk berkembang dan tumbuh.
3. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk membaca situasi.

Tingkah laku seseorang tidak berkembang secara instan; melainkan berkembang dari waktu ke waktu melewati perkembangan serta pertumbuhan kehidupan organisasi yang berubah-ubah dan harmonis, asalkan setiap anggota bersedia mengubah perilaku mereka untuk mencapai tujuan organisasi. (Hadi, 2021)

Menurut (Alfalaqul, Susilo, dan Ruhana 2016), peran pemimpin adalah memimpin, memimpin, memimpin, menginspirasi, menggerakkan organisasi, membangun jaringan sosial yang luas, menawarkan pengawasan atau pengawasan yang efektif, dan membawa pengikut. Dengan target yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan waktu perencanaan. Kepemimpinan berperan didalam Pengambilan Keputusan yang adalah salah satu wujud kepemimpinan, maka dari itu :

1. Keputusan dalam pengaturan ini cenderung lebih berbasis perspektif daripada deskriptif, menurut teori keputusan, yang merupakan paradigma untuk menyusun dan mengkaji situasi yang ambigu maupun memiliki risiko.
2. Pengambilan keputusan ialah proses mental di mana seorang manajer mengumpulkan serta memakai data dengan mengajukan pertanyaan tindak lanjut, menggunakan jawaban buat nemukan informasi permanen, serta menganalisis data. Manajer mengatur dan menyusun informasi, khususnya informasi bisnis, baik secara individu maupun kelompok.
3. Pengambilan keputusan ialah proses memilih diantara alternatif tindakan buat memecahkan masalah. (Subhan, 2013)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan, antara lain:

1. Identifikasi masalah,
2. Definisi masalah, perumusan
3. Pengembangan solusi
4. Keputusan dilaksanakan
5. Keputusan dievaluasi.

Gaya adalah perilaku yang didapat atau kebiasaan yang didapat. Dimensi kuadran gaya pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir logis dan rasional, mencerna informasi secara berurutan, menggunakan intuisi dan kreativitas, serta memahami sesuatu secara utuh.
2. Menerima ambiguitas: Kebutuhan rendah untuk menyusun informasi sehingga dapat memproses banyak pikiran sekaligus; Kebutuhan yang tinggi untuk menyusun informasi dengan cara yang meminimalkan ambiguitas.

Kepemimpinan memainkan fungsi penting dalam organisasi karena, dengan kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin dapat mempengaruhi arah kelompok. Seorang pemimpin menentukan apakah kelompok akan berhasil atau tidak. Kepemimpinan adalah ilmu tentang membujuk, membimbing, dan mengawasi orang lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. kepemimpinan adalah pengaruh sukarela orang lain terhadap mereka untuk mengejar tujuan bersama. Baik dalam sistem Islam

maupun pemerintahan, ada kepemimpinan di dalam kelompok atau lembaga (Andriansyah 2017).

Beberapa definisi tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mengarahkan, membujuk, menginspirasi, dan mengelola bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus menggunakan gaya kepemimpinan instruksional yang efektif.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP negeri 2 kualuh selatan. Kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dan mampu merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada beberapa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan, dan kurangnya waktu yang tersedia. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya secara efektif, membangun komunikasi yang efektif dengan staf, dan mengelola tugas administratif dengan efisien. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif dapat dihubungkan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada partisipasi guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu diharapkan kepala sekolah SMP Negeri 2 kualuh selatan dapat lebih memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi dari peserta didik, tenang pendidikan ataupun kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karna hal tersebut sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan ke jenjang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.18>

Andriansyah. 2017. "Analisis Kepemimpinan Dan Kinerja Pegawai Di Kelurahan cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan." *Public*

- admistration* *Journal* 1(2).
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/734/403>.
- Asep Mulyana, Salma Salimaturrohman, Sani Septiana, & Tanti Fitri Yana. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.58355/manajia.vii.1>
- Assahrawiza, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 31–40.
<https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.18>
- Ayu Sekar Sari, Yani Lubis, & Annisa Eka Putra Aulia. (2024). Students' Ability In Using Conditional Sentences At State Islamic Senior Highschool 2 Pekanbaru. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.35>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
- Dimmock, C., & Walker, A. (2021). *Transformative leadership in education: Equitable education for A sustainable future*. Taylor & francis.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 31
- Hadi, Samsul. 2020. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(3): 321–47.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/980>.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for 21st century schools: From instructional leadership to leadership for learning. *Journal of educational Administration*, 49(2), 125–142
- Hasan Baharun, Z. (2017). *Manajemen Mutu pendidikan: Ikhtiar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah melalui Pendekatan balanced Scorecard*. Tulungagung: akademia Pustaka.
- Meuthia Putri. (2023). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii.15>
- Mubarak, Faisal. 2015. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal: management of Education* 1(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/327227727.pdf>.
- Muhammad Fajar Sidik, Wulan Kurniasih, & Ibnu Rusydi. (2024). Moral And Ethics in a Government Perspective. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 39–47.
<https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.21>
- Nur Ajjiah Rajak, Akhmad Mujani, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Implementation of Islamic Religious Education (PAI) Learning at SDN Cadangpinggan 3 Sukagumiwang District, Indramayu Regency. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii.19>

- Soekanto, Soerjono. 2015. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Rajawali Pers.
- Subhan, Moh. 2013. "Kepemimpinan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/14>.
- Sutikno, Yadi. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Pekanbaru: STAB Maitreyawira, hlm. 167
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang.